

PERLUNYA PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH

Dewi Saptantinah Puji Astuti

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

System is very important in the business activity, especially in business activity which very more transaction and complex. System devided in more procedur. Finally, the financial statement is compatible accounting standard. Therefore, need internal control system (ICS), organization which have good ICS, mistake could be minimalized.

This research is descriptif and this object is an car accesories "Goro Profesional" in Surakarta. This research was aim to description for all businessman and everyone which need accounting systems in the business organization and make the financial statement is compatible accounting standard. The problema in this research is know what accounting systems used to in the business enterprises will be controlable and mistake can be minimalized.

Result in this study is there are some mistake in this organization, beside there are some good practice in this organization, therefore this research try to search some solution in the problemain this organization and help to give for example financial statement which compatible accounting standard.

Keywords: *System, Procedur, Accounting System, Internal Control Systems*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan bisnis, suatu perusahaan dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks, hal ini terkait dengan adanya berbagai macam transaksi bisnis yang terus berkembang sejalan dengan kegiatan perekonomian. Terlepas dari semakin kompleksnya kegiatan usaha dan juga transaksi yang beraneka ragam tersebut maka secara otomatis kegiatan operasional juga semakin beragam pula, dengan demikian diperlukan adanya pengelolaan kegiatan usaha sehingga kegiatan operasional dapat terkontrol dengan baik. Untuk itu diperlukan adanya suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi tersebut.

Sistem akuntansi terdiri dari berbagai macam prosedur-prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan maka sistem akuntansi semakin penting untuk diterapkan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif.

Hasil dari sistem akuntansi tersebut adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang disampaikan tersebut adalah bersifat moneter yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi tersebut bermanfaat untuk penilaian kinerja suatu perusahaan, di antaranya untuk mengetahui berapa perolehan laba suatu perusahaan yang bermanfaat untuk menjaga kontinuitas suatu perusahaan. Karena tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang bermanfaat untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Informasi keuangan yang merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi tersebut digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan. Karena ada beragam pemakai yang berkepentingan tersebut maka diperlukan adanya standar dalam penyusunannya, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan. Standar tersebut dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

Untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai standar terlebih dahulu harus ada pembenahan sistem dari dalam perusahaan itu sendiri, karena sistem yang bagus akan memudahkan dalam penerapannya. Sistem Akuntansi tersebut ada yang secara manual dan ada juga yang sudah komputerisasi, hal yang membedakan adalah dalam proses akuntansinya, karena dengan komputerisasi semua proses sudah dilakukan oleh komputer, tetapi dengan manual semua masih dikerjakan oleh manusia, tetapi terlepas dari sistem manual maupun komputerisasi, sistem akuntansi tetap harus dimulai dari dasar dengan cara pelatihan bagi sumber daya manusianya (SDM).

Penerapan sistem akuntansi tersebut tidak terkecuali juga dilakukan oleh semua skope usaha baik pengusaha kecil, menengah maupun besar, dan juga sistem juga perlu diterapkan dalam semua jenis kegiatan usaha, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa, karena dengan diterapkannya sistem akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, dan akan dapat menghasilkan informasi yang akurat.

Hal ini juga terjadi pada suatu kegiatan usaha bengkel *assecories* dan variasi mobil "Goro Profesional" di Jalan Bayangkara Tipes Solo, yang usahanya adalah menyediakan berbagai keperluan *assecories* untuk mobil, serta memberikan jasa pemasangan kaca film. Perusahaan tersebut sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya, tetapi karena keterbatasan sumber daya manusianya sehingga pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara profesional, dengan demikian operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik, hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk mencoba menerapkan sistem akuntansi pada perusahaan tersebut.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Nathan Thomas (2009) yang meneliti tentang "Rancang Bangun Sistem Akuntansi Pada Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Musik (YPPM) Kythara Surakarta" hasil penelitian menyatakan bahwa yayasan tersebut memiliki kompleksitas yang cukup rumit dengan demikian perlu penanganan administrasi yang cukup serius, serta yayasan tersebut perlu menerapkan sistem akuntansi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, dalam hal ini Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 45.

Penelitian ini juga meneliti hal yang sama yaitu mengenai penerapan sistem akuntansi dan menerapkan cara membuat laporan keuangan, tetapi dalam hal ini tidak sampai pada nilai nominal yang lebih detail dari kegiatan keuangan perusahaan tetapi lebih menekankan pada pembenahan dari sistem akuntansi yang sesuai standar saja serta jenis kegiatan usaha juga berbeda dengan yang sebelumnya, kalau pada penelitian sebelumnya objeknya adalah yayasan yang merupakan *non profit oriented* sedangkan pada penelitian sekarang objeknya adalah perusahaan *profit oriented*. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran bagi para pengelola kegiatan bisnis serta pihak-pihak yang berkepentingan tentang perlunya penerapan sistem akuntansi bagi suatu perusahaan dan penerapan cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya sistem akuntansi pada suatu perusahaan, maka kegiatan operasional perusahaan akan lebih terkontrol dan penyimpangan dapat diminimalkan

SISTEM DAN SISTEM AKUNTANSI

Sistem diibaratkan sebagai jantungnya suatu perusahaan, sehingga tanpa ada sistem perusahaan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, dan apabila sistem tidak diterapkan maka kegiatan operasional tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien dan kemungkinan terjadi banyak penyelewengan-penyelewengan dalam praktik. Oleh karena sedemikian pentingnya sistem tersebut maka perusahaan harus mulai menerapkannya dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Menurut Wilkinson (2000: 6) sistem merupakan suatu kesatuan dari bagian-bagian yang saling berinteraksi dan berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Mulyadi (2001: 6) mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Dari dua definisi di atas dapat dijelaskan bahwa suatu sistem tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan kumpulan dari bagian-bagian sistem yang membentuk satu kesatuan, atau dengan kata lain sistem terdiri dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan satu sama lain. Prosedur tersebut merupakan urutan-urutan kegiatan yang harus dilaksanakan, jadi dalam suatu kegiatan perusahaan dapat dicontohkan prosedur tersebut merupakan urutan kegiatan yang harus dilaksanakan mulai dari adanya transaksi sampai bagaimana caranya transaksi tersebut harus dilaporkan.

Sistem akuntansi ini harus diterapkan untuk semua jenis usaha perusahaan, baik perusahaan dagang, jasa maupun perusahaan manufaktur, dan juga menurut skala perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil, tetapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis dan kondisi perusahaan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak kaku, dalam artian penerapan sistem untuk perusahaan kecil dengan besar semestinya berbeda, hal ini mempertimbangkan *cost benefit* nya, karena dalam perusahaan besar transaksinya relatif lebih kompleks, sehingga penerapan sistemnya juga lebih kompleks pula.

Sesuai dengan siklus dalam perusahaan, maka sistem itu terdiri dari: sistem akuntansi penerimaan kas, sistem pengeluaran kas, sistem pembelian dan sistem

penjualan. Sistem penerimaan kas ada dua macam, yaitu secara tunai dan kredit. Secara teori ada tiga macam prosedur penerimaan kas, yaitu penerimaan kas dari *over-the-counter sale*, penerimaan kas dari *cash-on-delivery sales* (COD) dan dari *credit card sales* (Ulfi, 2005).

Dari uraian tentang prosedur-prosedur yang membentuk suatu sistem akuntansi tersebut maka secara ringkas dapat disimpulkan bahwa akhir dari penyusunan sistem dan prosedur tersebut adalah untuk dapat menyajikan informasi yang bermanfaat dalam bentuk laporan keuangan.

LAPORAN KEUANGAN

Hongren mendefinisikan laporan keuangan adalah dokumen-dokumen yang melaporkan kegiatan bisnis pribadi atau organisasi ke dalam satuan moneter (1997: 3). Sedangkan Zaki (2004: 17) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan".

Secara umum pengertian laporan keuangan adalah berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1 2007) yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, dalam Standar Akuntansi Keuangan disebutkan bahwa Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan informasi tambahan misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Diungkapkan dalam *Accounting Principles Board* (APB) *Opinion* No.4 yang menyatakan tentang fungsi dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bersifat finansial mengenai aktivitas ekonomi dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi (APB *Opinion* 4 dalam Tearney, 2001).

Disebutkan pula dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC No. 1, 1978) bahwa tujuan pelaporan keuangan salah satunya adalah menyediakan informasi kepada investor dan kreditor mengenai prospek kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut jumlah, waktu dan kepastian arus kas yang diperoleh perusahaan. Bagi investor hal ini berkaitan dengan retun yang diharapkan dari dana yang diinvestasikan. Informasi akuntansi yang dimaksud terutama mengenai laporan laba rugi dan cash flow suatu perusahaan. Mengingat beraneka ragamnya para pengguna informasi akuntansi tersebut maka dalam penyusunan laporan keuangan harus tetap berdasarkan kepada aturan-aturan dalam Standar Akuntansi Keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipahami oleh beraneka ragam pengguna dan laporan keuangan harus mempunyai format yang standar.

Mengenai standar format yang baku dalam penyusunan laporan keuangan diatur di dalam PSAK tersebut, termasuk penyusunan laporan keuangan sesuai kriteria organisasinya, misal untuk perusahaan dagang atau manufaktur atau organisasi *non profit*.

TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan ketentuan-ketentuan di atas dimaksudkan agar laporan keuangan mudah dipahami, mengingat adanya pengguna

yang beraneka ragam, untuk itu laporan keuangan harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif, disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2* bahwa agar laporan keuangan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, maka yang pertama dipertimbangkan adalah *cost* dan *benefit* nya, diharapkan *benefit* lebih besar dibanding *cost* nya, agar *benefit* lebih besar dari *cost*, maka laporan keuangan mempunyai kriteria khusus yaitu dapat dipahami, sehingga berguna dalam pengambilan keputusan.

Kriteria yang lain agar laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan adalah laporan keuangan memenuhi kualitas primer dan kualitas sekunder, kualitas primer yang dimaksud adalah relevan dan reliabel, relevan dimaksudkan laporan keuangan dapat untuk memprediksi kejadian-kejadian ekonomi, serta tepat waktu, sedangkan reliabel adalah laporan keuangan menyajikan kondisi yang sebenarnya, sehingga dapat dibuktikan kebenarannya. Setelah terpenuhinya kualitas utama maka kualitas sekunder adalah laporan keuangan dapat diperbandingkan, sehingga apabila pengguna laporan keuangan berkepentingan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan antar periode maka tidak ditemui kesulitan karena penggunaan metode dan penerapan yang konsisten dari tahun ke tahun, dengan demikian apabila laporan keuangan sudah memenuhi beberapa hal di atas maka dikatakan laporan keuangan bebas dari salah saji material.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI)

Berbicara tentang prosedur-prosedur akuntansi yang membentuk suatu sistem, di dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari sistem pengendalian interen (SPI), karena SPI ini berfungsi sebagai kontrol untuk memantau jalannya sistem yang ada di perusahaan apakah sudah berjalan sesuai yang diharapkan serta untuk menjamin bahwa kegiatan operasional berjalan efektif dan tidak ada penyelewengan atau penyimpangan. The COSO *report* mendefinisikan *internal control* berikut ini (Kell, 2001: 325) “*Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable regarding the achievement of objectives in the following categories: reliability of financial reporting, compliance with applicable laws and regulations and effectiveness and efficiency of operations*”.

Abdul Halim memberikan pemahaman bahwa SPI adalah serangkaian proses yang dijalankan entitas, proses tersebut merupakan rangkaian kebijakan dan prosedur yang sistematis, dengan tujuan untuk menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas, menjaga efektivitas dan efisiensi operasi dan menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku (Abdul Halim, 2003, 197).

Dengan demikian suatu Sistem Pengendalian Interen (SPI) merupakan suatu sistem yang digunakan oleh suatu entitas untuk menjamin bahwa pelaksanaan operasional perusahaan berjalan sesuai tujuan, menjaga agar laporan keuangan dapat diandalkan, untuk itu SPI sebaiknya diterapkan dalam perusahaan, karena dengan SPI yang bagus maka diharapkan segala bentuk penyelewengan dan

kecurangan dapat diminimalkan. Apabila SPI suatu perusahaan kuat maka apabila dilakukan pemeriksaan atau audit dalam perusahaan tersebut maka skope audit dapat dipersempit karena segala dokumen dan catatan yang mendukung pemeriksaan dapat tersedia serta penyimpangan minim terjadi. Tetapi berhasil tidaknya SPI tersebut sangat didukung oleh kerjasama dari pihak-pihak yang terkait diantaranya, pihak manajemen selaku yang bertanggung jawab, dan juga pelaksana, dalam hal ini karyawan perusahaan, hal ini juga didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dalam perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif, karena mencoba untuk memaparkan kondisi yang seharusnya diterapkan dalam kaitannya dengan penerapan sistem dan penyusunan laporan keuangan dalam suatu perusahaan yang belum menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, serta disesuaikan dengan konsep dan teori yang ada. Lokasi Penelitian ini adalah di Bengkel assecories mobil Goro Profesional, di Jalan Bayangkara Tipes, Solo. Alasan dilakukan penelitian pada objek ini adalah karena perusahaan yang bersangkutan tergolong sudah berkembang tetapi belum menerapkan dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar, sehingga diharapkan dengan disusunya sistem dan prosedur akuntansi maka transaksi perusahaan akan lebih terkontrol.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu dari wawancara dan penelusuran dokumen terkait. Jenis data dalam penelitian berupa data kualitatif, yaitu gambaran umum perusahaan dan data kuantitatif, berupa bukti transaksi dan catatan-catatan akuntansi terkait.

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengetahui deskripsi kegiatan usaha perusahaan termasuk jenis usaha dan produk yang dihasilkan
- b. Mengetahui kegiatan operasional yang sudah berjalan di perusahaan tersebut.
- c. Mengetahui dokumen dan catatan yang sudah digunakan dalam perusahaan tersebut.
- d. Menyusun sistem akuntansi yang sesuai konsep akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam perusahaan tersebut.
- e. Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan

Kemudian dari hasil penyusunan sistem akuntansi dan penyusunan laporan keuangan hasilnya didiskusikan dengan pemilik perusahaan, apabila ada beberapa hal yang belum sesuai dengan transaksi perusahaan, maka terdapat koreksi, sehingga dihasilkan laporan yang sesuai dengan Standar yang baku dan dapat diterima oleh pihak pemilik perusahaan, atau pemilik dilibatkan secara tidak langsung dalam penyusunan standar karena pemiliklah yang mengetahui peristiwa yang ada di lapangan sehari-harinya.

HASIL ANALISIS DATA

Evaluasi pelaksanaan transaksi di perusahaan

Setelah beberapa data dan dokumen pendukung berhasil dikumpulkan maka dihasilkan gambaran tentang perusahaan sebagai berikut:

- Kelebihan

- a. Perusahaan sudah memiliki kesadaran untuk mencatat apa yang menjadi kewajiban (utang) yang harus dilunasi karena terdapat tanggal transaksi, sehingga dapat digunakan sebagai kontrol mengenai berapa kewajiban yang harus dibayar dan kapan harus melunasi.
- b. Perusahaan mencatat daftar persediaan barang sehingga dapat diketahui apa saja persediaan barang yang dimiliki dan dapat digunakan sebagai kontrol kapan perusahaan harus melakukan pengadaan barang apabila persediaan barangnya sudah habis

- Kelemahan

- a. Format yang digunakan masih sangat sederhana dan belum sesuai standar
- b. Masih menggunakan pencatatan manual, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk melakukan pencatatan
- c. Belum semua transaksi didukung oleh bukti transaksi yang sah, bukti transaksi atau nota terutama berasal dari pembelian persediaan barang di tempat lain, tetapi yang terkait dengan penerimaan kas dari pendapatan hanya dilakukan pencatatan di buku saja, dan tidak detail
- d. Nota atau bukti transaksi yang ada tidak diarsip dan tidak diurutkan sesuai tanggal terjadinya, sehingga menyulitkan apabila suatu saat membutuhkan data tersebut dan transaksi sulit terkontrol
- e. Kurang adanya pencatatan yang jelas yang terkait dengan utang dan piutang, meskipun ada pencatatan tetapi tidak jelas berapa umur utang piutangnya

Evaluasi Berdasarkan Sistem Pengendalian Interen (SPI)

Sesuai dengan unsur-unsur dalam SPI maka beberapa kelemahan-kelemahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas (pemisahan fungsi).

Karena skope perusahaan meskipun termasuk menengah, tetapi berdasarkan jenisnya termasuk perusahaan perorangan, dengan demikian pemilik dalam hal ini sekaligus sebagai manajer perusahaan. Hal ini boleh dilaksanakan tetapi untuk bagian-bagian tertentu sebaiknya harus tetap ada bagian-bagian yang terpisah, contoh kasus misalnya untuk pihak pemilik sekaligus pihak manajemen sebaiknya tidak secara langsung menangani kas, tetapi dapat dilimpahkan kepada bagian keuangan, dalam hal ini bagian kasir, segala penerimaan maupun pengeluaran kas diurus oleh kasir, tetapi untuk setiap transaksi pemilik tetap harus mengetahuinya. Untuk pencatatan transaksi sebaiknya juga ada yang mengurus sendiri.

Kondisi yang ada di perusahaan tersebut adalah, pemilik sekaligus sebagai pihak manajemen, sebaiknya perlu menambah karyawan yang kompeten di

bidangnya untuk menangani administrasi perusahaan, sebaiknya ada dua orang, satu untuk kasir dan satu bagian akuntansi untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Perusahaan juga perlu membuat *job description*, sehingga masing-masing karyawan mempunyai gambaran yang jelas apa yang menjadi tugas dan kewajiban masing-masing.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan (Otorisasi)

Otorisasi diperlukan dengan tujuan agar semua transaksi dapat dibuktikan keabsahannya, terutama yang terkait dengan pengeluaran kas harus sepengetahuan pihak manajemen, dan juga usulan untuk pembelian barang juga harus mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang. Untuk setiap transaksi harus diikuti dengan pencatatan, hal ini sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Kondisi yang ada di perusahaan tersebut, belum terdapat otorisasi untuk setiap transaksi, karena bukti transaksi memang belum digunakan dalam perusahaan, dalam penelitian ini diberikan contoh form bukti-bukti transaksi yang perlu digunakan dan bagaimana pelaksanaan pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan diberikan secara lengkap dengan tujuan perusahaan akan lebih tertata rapi dan penyimpangan dapat dikurangi sehingga kekayaan perusahaan dapat terjaga.

3. Praktik yang Sehat

Praktik yang sehat dimaksudkan agar dalam pelaksanaan transaksi sesuai dengan yang seharusnya sehingga kegiatan operasional dapat terkontrol, dalam hal ini yang terkait dengan prosedur pencatatan adalah digunakannya formulir (bukti-bukti transaksi) yang bernomor urut dan sesuai urutan tanggal transaksi, tujuannya adalah agar setiap transaksi dapat dipantau kapan terjadinya, dan apabila dibutuhkan sewaktu-waktu mudah dalam penelusurannya. Pada setiap akhir periode sebaiknya selalu dilakukan pencocokan jumlah asset fisik dengan catatannya, asset tersebut meliputi jumlah kas maupun stock barang dagangan. Untuk kas sebaiknya dilakukan *cash opname* setiap akhir periode dan untuk persediaan barang dilakukan *stock opname* setiap akhir periode, kemudian dicocokkan antara jumlah fisiknya dengan catatan akuntansi, apabila terdapat selisih harus ditelusur dan dicari penyebab dari selisih tersebut, karena terdapat kemungkinan selisih tersebut karena kelalaian dalam pelaksanaan atau karena ada penyelewengan.

Pelaksanaan *cash opname* secara sederhana dalam artian sebatas menghitung jumlah fisik sebenarnya juga sudah dilakukan, tetapi tidak diikuti dengan pencocokkan antara fisik dengan catatan akuntansinya, sehingga tidak dapat menunjukkan kemungkinan adanya penyimpangan atau tidak. Dalam hal ini termasuk *stock opname*, juga dilakukan penghitungan fisik persediaan dan hanya dicatat hasil penghitungan saja tidak ada pencocokkan dengan catatan akuntansinya.

Selain itu perusahaan juga perlu menginventarisir aktiva tetap yang dimilikinya termasuk menghitung adanya penyusutan aktiva tetap dan memperhitungkan umur ekonomisnya.

4. Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya (Karyawan yang Kompeten)

Peusahaan dalam hal ini sebagian sudah dilaksanakan, contohnya adalah dalam memberikan jasa pemasangan kaca film dilakukan oleh orang yang ahli dalam pekerjaan tersebut, tetapi untuk jasa akuntansi belum dilaksanakan dalam perusahaan tersebut, sehingga proses akuntansi yang sesuai standar belum dapat dilaksanakan.

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan

Melihat kondisi yang ada di perusahaan tersebut, maka peneliti mencoba untuk mengusulkan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pembenahan sistem akuntansi di perusahaan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun sistem dan prosedur akuntansi
Peneliti mencoba menyusun sistem akuntansi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Penyusunan sistem dan prosedur akuntansi tersebut berpedoman pada teori serta standar yang berlaku dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di perusahaan tersebut, karena skope dan jumlah karyawan yang tidak begitu banyak sehingga sistem akuntansi dibuat sederhana.
2. Menyusun laporan keuangan
 - a. Neraca. Berdasar kondisi yang ada maka peneliti menyusun neraca sbb:

TABEL 1
NERACA

GORO PROFESIONAL
NERACA
Per 31 Desember 20xx

Aktiva Lancar	Rp	Kewajiban lancar	Rp
Kas	500.000	Hutang Dagang	4.499.000
Bank	1.000.000	Hutang Bank	-
Piutang Dagang	1.507.000	Hutang Lain	-
Persediaan Barang	16.100.000	Jml kewjban lancar	4.499.000
Persediaan bahan Pembantu	20.055.000	Kewjban Jk Panjang	
Jml Aktiva Lancar	39.162.000	Hutang bank jk pjg	-
Aktiva Tetap		Jml Kewajiban	4.499.000
Tanah		Ekuitas	
Bangunan		Modal	1.000.000
Mesin		Laba thn-thn lalu	29.014.100
Inventaris		Laba Tahun berjalan	3.648.900
Jml Aktiva Tetap		Saldo laba akhir	33.663.000
JML AKTIVA	39.162.000	Jumlah ekuitas	34.663.000
		JML KEWAJIBAN DAN EKUITAS	39.162.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2009

- b. Laporan Laba Rugi. Hasil penyusunan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

TABEL 2
LAPORAN LABA RUGI

GORO PROFESIONAL LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER 20xx		
		Rp.
PENDAPATAN USAHA		
Penjualan		11.429.500
Harga Pokok Penjualan		6.018.100
Laba Kotor		5.411.400
Beban Usaha		
Beban administrasi dan umum		1.377.000
Beban gaji dan upah		60.000
Beban listrik		300.000
Beban sewa		25.500
Beban lainnya		0
Jumlah beban usaha		1.762.500
Laba Usaha		3.648.900
Pendapatan (Beban) di luar usaha		0
Pendapatan di luar usaha		0
Beban di luar usaha		0
Laba bersih		3.648.900

Sumber: data sekunder diolah, 2009

- c. Laporan Arus Kas

Untuk laporan arus kas ini peneliti baru mencoba mengusulkan formatnya, dan sedang berusaha untuk menyusun laporan arus kas, hal ini disebabkan keterbatasan SDM-nya, serta untuk memberikan pemahaman mengenai sistem akuntansi dan penyusunan laporan keuangan ini bukan hal yang mudah, karena latar belakang personel yang menangani bukan dari orang akuntansi, dengan demikian pemahaman dilakukan secara bertahap.

Format yang diusulkan adalah seperti diuraikan dalam teori di atas dengan menggunakan metode langsung dan transaksi yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan sebagai berikut:

TABEL 3
LAPORAN ARUS KAS

GORO PROFESIONAL LAPORAN ARUS KAS Periode Tahun Buku 20xx		
	Rp.	Rp.
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	xxx	
Pengeluaran kas untuk:		
Pembelian atau persediaan	xxx	
Beban usaha	xxx	
Beban bunga	xxx	
Pajak penghasilan	xxx	
Jumlah netto arus kas dari aktivitas operasi		xxxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Penjualan ekuipmen	xxx	
Pembelian ekuipmen baru	(xxx)	
Jumlah netto arus kas dari aktivitas investasi		xxxx
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Utang bank jangka panjang	xxx	
Jumlah netto arus kas dari aktivitas pendanaan		xxxx

Sumber: data sekunder diolah, 2009

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bengkel *acesories goro profesional* adalah perusahaan yang sudah cukup berkembang, karena transaksinya sudah bertambah banyak maka perusahaan tersebut perlu menerapkan sistem akuntansi, dalam praktiknya di perusahaan tersebut, pencatatan secara manual sudah dilaksanakan, hanya belum sesuai dengan standar akuntansi, dan laporan keuangan juga belum pernah disusun, hal ini karena kurangnya sumber daya manusia yang memadai.

Saran yang dapat penulis usulkan adalah, sebaiknya perusahaan tersebut sudah mulai melakukan pembenahan agar pelaksanaan transaksi dapat dikontrol, dan juga Sistem Pengendalian Interen perlu diterapkan dengan tujuan untuk meminimalkan adanya penyelewengan. Laporan Keuangan juga perlu disusun untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Financial Accounting Standards Board. 1978. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1. *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*.

- Hongren, T Charles, Walter Harison, Michael Robinson dan Thomas H. Secokusumo.1997. *Akuntansi di Indonesia*. Edisi terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kell, Walter G, Raymond N Johnson, William C Boynton. 2001. *Modern Auditing*. Seventh Edition. New York: John Willey & Sons Inc.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Nathan Thomas. 2009. "Rancang Bangun Sistem Akuntansi Pada Yayasan Pendidikan Dan Pengembangan Musik (YPPM) Kythara Surakarta". *Skripsi* FE Unisri, tidak dipublikasikan
- Tearney, Wolk and Dodd. 2001. *Accounting Theory*. South Western College Publishing: Thomson Learning
- Ulfi Hapsari. 2005. "Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Unit Usaha Toko di KPRI Serba Usaha Migas Cepu". *Tugas Akhir*, Universitas Negeri Semarang
- Wilkinson, J.W., Cerullo, M. J., Raval, V. & Wong-On-Wing,B. 2000. *Accounting Information Systems- Essential Concepts and Applications*. Fourth Edition, John Willey and Sons, Inc
- Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE